

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penglihatan merupakan salah satu komponen pancaindera yang terdapat pada Manusia, didalam Al-Qur'an istilah penglihatan ini diistilahkan salah satunya dengan kata *Başhar*. Melihat pada makna tekstual Al-Qur'an dari kata *Başhar* ini selalu diartikan dengan melihat, penglihatan ataupun pandangan, namun ada pendapat lain yang mengatakan bawasannya derivasi kata *Başhar* ini diartikan dengan saksi atau hujjah yang nyata, sebagaimana Firman Allah sebagai berikut :

بَلِ الْإِنْسَانِ عَلَىٰ نَفْسِهِ بَصِيرَةٌ ۚ<sup>1</sup>

Artinya: *bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri.* ( Q.S Al-Qiyāmah: 14 )

Kemudian terdapat kata *Başhar* dengan makna yang berbeda, seperti firman Allah

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : *katakanlah: "inilah jalan agamaku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kamu kepada Allah dengan Hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang Musyrik..* (Q.S Yusuf:108 )

Kedua ayat diatas memiliki kesamaan pada lafadznya, namun berbeda dalam memaknainya, jika dilihat kepada makna asal ( penglihatan ) maka makna saksi yang lebih dekat pemahamannya. Berbeda dengan pendapat Abu al-Qasim Mahmud bin Umar al-Khawarizmi az-Zamakhshyari<sup>3</sup> dalam kitabnya yang mengatakan bahwasannya lafadz *Basīrah* di Surah Al-Qiyamah ayat: 14 memiliki

<sup>1</sup> Referensi: <https://tafsirweb.com/37325-Quran-Surat-Al-Qiyamah.html>

<sup>2</sup> Referensi: <https://tafsirweb.com/3846-Quran-Surat-Yusuf-ayat-108.html>

<sup>3</sup> Abdul Qasim Mahmud bin Umar Al- Khawarizmi Az- Zamakhshyari, *Al –Kasyasyaf Al An- Haqiq Ghawamid At- Tanzīl Wa Uyūn Al -Qawil Fī Wujūh At- Tanzīl*, 1161

arti sebagai *Hujjah* yang nyata bukan memaknainya dengan *Saksi* sebagaimana penafsiran yang lainnya.

Kata *Baṣhar* atau *Abshār* memiliki pengertian yang sama jika ditinjau dari aspek harfiahnya saja yakni merupakan proses penglihatan manusia yang apabila menggunakannya dengan optimalitas sehingga mampu melihat dengan mata hati, namun kita ketahui bahwasannya makna-makna dalam Al-Qur'an itu bukanlah makna yang sederhana melainkan makna yang luarbiasa.

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali pembahasan tentang indera, terlihat dari banyaknya istilah yang digunakan terhadap pemaknaan indera ini, seperti *Ad-Dauq* (Rasa), *At-Ta'am* (Pengecap), *As-Sam'u* (Pendengaran) dan *Al-Abshār* (Penglihatan). Secara umum indera yang Allah berikan kepada manusia dalam prespektif Al-Qur'an digolongkan menjadi tiga kategori, yakni Indera Dzhahir, Indera Batin, dan Indera Kalbu.

Terkait pada penjelasan diatas penulis hanya akan memfokuskan pembahasan tentang indera penglihatan atau kata *Baṣhar* yang telah terkumpul dalam 37 bentuk yang tersebar pada 191 ayat. Makna *Baṣhar* dalam Al-Qur'an memiliki pendekatan makna yang hampir sama maknanya, yaitu *Naḍzar*, *Rā'a*, dan *Ainun*. Dari berbagai makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an kita tidak bisa menganalisis makna secara prediksi melainkan harus menggunakan suatu alat sebagai bentuk penelitiannya, maka pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Semantik sebagai alat analisis kata dalam Al-Qur'an hal itu disebabkan karena banyaknya makna yang ditafsirkan sebagai makna literalnya.

Semantik merupakan metode linguistik yang diadopsi dari para ilmuwan Barat, asal mula kata ini berasal dari bahasa Yunani yang mengandung makna to signify artinya memaknai, atau dalam teknisnya semantik merupakan pengertian yang mengandung pengetahuan tentang suatu makna dengan beranggapan bahwa makna telah menjadi bagian dari bahasa, maka Semantik merupakan bagian linguistik.

Toshihiko Izutsu adalah salah satu pakar Semantik dunia, Ia menggunakan pendekatan Semantik sebagai alat pemahaman pada makna-makna yang terdapat dalam Al-Qur'an berupa kata-kata atau istilah yang diangkat sebagai pesan Tuhan berikan kepada Manusia. Ia juga mengatakan bahwa Semantik merupakan kajian

analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa disertai suatu pandangan terhadapnya sehingga sampai kepada pengertian konseptual *Weltanschauung* atau pandangan masyarakat bagaimana memaknai juga memakai bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sebagai alat berfikir saja melainkan sebagai penkonsepan terhadap penafsiran Dunia.<sup>4</sup> Maka Semantik Al-Qur'an ini akan membahas persoalan-persoalan dunia wujud didistrikurkan tentang unsur pokok dunia dan bagaimana antara satu sama lain saling berkaitan sesuai Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Penulis mengambil Kata *Hikmah* Sebagai contohnya, dalam budaya masyarakat kata Hikmat ini banyak yang mengartikan sebagai seseorang yang memiliki ilmu-ilmu spiritual atau kebatilan yang sering sekali dikaitkan dengan hal-hal yang ghaib.<sup>6</sup> Namun menurut Ar-Razi dalam kitab Tafsirnya *Al-Kabīr* bahwa Kata Hikmah ini memiliki makna sebenarnya dalam Al-Qur'an yaitu ada empat pengertian diantaranya: Ajaran-ajaran Al-Qur'an, Pemahaman dan Pengetahuan, Kenabian dan Al-Qur'an yang mengandung rahasia menakjubkan di dalamnya.<sup>7</sup>

Sebagaimana banyak sekali contoh kata-kata di dalam Al-Qur'an yang memiliki makna berbeda dengan makna aslinya jika diambil kepada bahasa yang kita gunakan sekarang ini, maka alangkah lebih baiknya kita harus memahaminya secara utuh dan benar adanya agar tidak menghasilkan pemahaman yang tidak benar atau hanya diprediksi saja.<sup>8</sup> Dalam hal ini penulis mengambil kata kunci *Başhar* sebagai sebuah penelitian terhadap lafadz-lafadz dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan Semantik.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis akan menarik sebuah pembahasan tentang ***Analisa Kata Başhar dalam Al-Qur'ān dengan Menggunakan Kajian Semantik.***

---

<sup>4</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia; Pendekatan Semantik Al-Qur'ān*, Trans Agus Fahri Husen, Supriyanto Abdullah dan Aminuddin "God and Man In The Koran" Yogyakarta: Wacana Yogya, 3.

<sup>5</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*,,,, 3.

<sup>6</sup> Supyadi Dilaluddin, *Kajian Semantik Kata Hikmah dalam Al-Qur'an* ( Skripsi Program Sarjana S1, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018), 4.

<sup>7</sup> Supyadi Dilaluddin, *Kajian Semantik Kata Hikmah dalam Al-Qur'an*,... 6

<sup>8</sup> Fatmawati, Mila and Izzan, Ahmad and Darmawan, Dadang , Analisis Semantik kata Syukur dalam Al-Qur'an., *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Tahun 2018. Vol 3 (1). ISSN 2528-1054, 90.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dipaparkan dahulu, Penulis membatasi permasalahan agar tidak keluar dari batasan yang sudah ditentukan.

1. Apa makna dasar dan makna relasional terhadap kata *Başhar* dan derivasinya di dalam Al-Qur'ān ?
2. Bagaimana makna kata *Başhar* pada masa Pra Quranik, masa Quranik dan masa Pasca Quranik di dalam Al-Qur'ān?
3. Bagaimana konseptual *Weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat terhadap makna kata *Başhar* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah diatas penulis memiliki tujuan dalam penelitian, diantaranya :

1. Untuk mengetahui makna dasar dan makna relasional kata *Başhar* dan derivasinya di dalam Al-Qur'ān.
2. Untuk mengetahui makna kata *Başhar* pada masa Pra Quranik, masa Quranik dan Pasca Quranik.
3. Untuk mengetahui konseptual *Weltanschauung* atau pandangan masyarakat luar terhadap makna kata *Başhar*.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun mamfaat dalam penulisan ini, penulis berharap karya ini dapat berguna untuk:

### **1. Kegunaan Akademis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk dapat membandingkan study tentang keilmuan dalam ranah Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir yang berkaitan dengan pembahasan Semantik dan menambah wawasan pemahaman kepada para Mahasiswa/i, juga mampu menjadi salah satu referensi dalam perbandingan penelitian.

### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini mampu menambah pengetahuan tentang makna kata dalam Al-Qur'ān terkhusus makna *Kata Başhar* yang berkaitan dengan makna

relasionalnya, hal ini diharapkan mampu menambah pengetahuan penulis juga masyarakat.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Adapun dalam Kajian Pustaka, penulis membedakan dua bagian pembahasan dalam pencarian data ini, yakni: Pendekatan Semantik dan pembahasan makna Kata *Baṣhar*. Kajian penelitian ini bukan kajian baru, melainkan banyak penelitian ilmiah yang menggunakan pendekatan semantik. Oleh karena itu penulis mengambil beberapa Skripsi dan Jurnal sebagai referensi tambahan dan juga sebagai perbandingan penelitian.

Skripsi yang berjudul, *Kajian Semantik Kata Hikmah Dalam Al-Qur'an*<sup>9</sup> yang telah disusun oleh Dilaluddin Supyadi. Adapun dalam penelitiannya tersebut menghasilkan pembahasan tentang Medan Semantik kata *Hikmah* telah ditemukan dalam Al-Qur'an sebanyak 210 kali yang tersebar dalam 57 surat terdiri dari 205 ayat. Kemudian dalam Al-Qur'an kata *Hikmah* ini terulang sebanyak 20 kali dari 12 surat.

Makna Sinkronik dan Diakronik pada masa Pra Islam kata tersebut memiliki arti, diantaranya: *Kebijaksanaan, mencegah dari hal-hal yang buruk*. Sedangkan Paska Islam Makna kata *Hikmah* ini berkembang menjadi beberapa makna, diantaranya: *Kenabian, Sunnah, Pemahaman dan Pengetahuan, Ilmu tentang Naskh Mansukh, dan Muhkam Mutasyabihat*. Kata *Hikmah* itu sendiri selalu berdampingan dengan *Kata Atāhullah, Ayātullah, Al Kitab, Rasul, Taurat, Ulūl Albāb, Yu'allim, Yuzakki dan Dolla*.

Penelitian ini sama dengan penelitian penulis dalam menganalisa kata dalam Al-Qur'an menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu, namun terdapat perbedaan dalam pemilihan kata dalam analisisnya.

---

<sup>9</sup> Dilaluddin Supyadi, *Kajian Semantik Kata Hikmah Dalam Al-Qur'an*, ( Skripsi Program Sarjana S1, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2018)

Skripsi yang berjudul, *Analisis Semantik terhadap Makna Nikmat dan berbagai derivasinya dalam Al-Qur'ān*.<sup>10</sup> yang telah disusun oleh Fitri Nurlatifah Ulfah dengan menjelaskan bahwa Kata *Nikmat* ini hakikatnya dalam Al-Qur'ān memiliki arti *Anugrah, Kemewahan, Kesenangan, Harta dan Kebajikan*, namun sebagian masyarakat sekarang mengartikan *Nikmat* dengan makna Sihir, Dukun dan lainnya. Penelitian sama seperti penulis dalam ranah kajian semantik dengan teori Toshihiko Izutsu, akan tetapi berbeda dalam kata yang akan dianalisisnya. Penulis mengambil kata *Bashar* dalam penelitian ini.

Skripsi yang berjudul, *Analisis Semantik terhadap Kata Rīh dan derivasinya dalam Al-Qur'ān*.<sup>11</sup> Yang telah disusun oleh Khaerul Agusty, Adapun hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa Kata *Rīh* dalam Al-Qur'an telah disebutkan sebanyak 55 kali yang tersebar pada 40 surat dan terdapat 52 ayat, bentuk derivasinya yakni *Riyāh, Rūh, Rouh, dan Raihān*. Dalam 52 ayat yang ditemukan dalam Al-Qur'ān hanya 11 ayat yang dikategorikan sebagai ayat Madaniyyah dan 41 ayat sisanya dikategorikan sebagai ayat Makiyyah. Berdasarkan Analisisnya menghasilkan bahwa kata *Rīh* ini dapat diartikan dengan *Pergi, Meninggalkan, Datang, Berangkat dan Berpergian*.

Skripsi yang berjudul, *Analisis Semantik Terhadap Kata Khamar dan derivasinya dalam Al-Qur'ān*<sup>12</sup> yang disusun oleh Siti Pajriah. Adapun hasil dari penelitiannya tersebut menjelaskan tentang Makna Dasar dari Kata *Khamar* ini memiliki makna *Penutup atau menutup akal*, sedangkan menurut Makna Relasionalnya kata *Khamar* ini memiliki arti *perbuatan keji, perbuatan Syetan, kebencian dan kemarahan*. Namun berbeda dengan makna pada Masa Jahiliyyah yang berelasi dengan kata *Syaroba* artinya minuman yakni minuman yang

---

<sup>10</sup> Fitri Nurlatifah Ulfah, *Analisis Semantik terhadap Makna Nikmat dan derivasinya dalam Al-Qur'ān*, ( Skripsi Program Sarjana S1, Jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2019)

<sup>11</sup> Khaerul Agusty, *Analisis Semantik terhadap Kata Rīh dan derivasinya dalam Al-Qur'ān*, ( Skripsi Program Sarjana S1, Jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2019)

<sup>12</sup> Siti Pajriah, *Analisis Terhadap Kata Khamar dan derivasinya dalam Al-Qur'ān*, ( Skripsi Program Sarjana S1, Jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2018)

difermentasikan, hal ini sebagai kebiasaan orang Jahiliyyah pada saat itu yang dapat membuat mereka mabuk ketika meminumnya.

Skripsi yang berjudul, *Makna Kata Faḥṣyā dan derivasinya dalam Al-Qur'ān*<sup>13</sup> yang telah disusun oleh Irsyad Al Fikri YS. Adapun hasil dari penelitiannya ini menjelaskan bahwa Kata *Faḥṣyā* dalam Al-Qur'an ini memiliki tiga derivasinya yakni *Faḥṣyā*, *Fahisyā* dan *Fawāḥisy* yang dapat ditemukan sebanyak 24 kali yang tersebar dalam 15 Surat dan 23 ayat. Makna Dasar kata *Faḥṣyā* adalah *bakhil* atau *kikir* sedangkan Makna Relasionalnya ada dua bagian, **Pertama**: makna yang digunakan pada Masa Pra Quranik adalah *kecacatan, mengumpat, kekejaman, melewati batas, dan darah kutu itu*. **Kedua**: makna kata *Faḥṣyā* yang digunakan Pasca Quranik memiliki makna kekurangan, atau kelebihan yang tidak sesuai dengan akal sehat, juga lebih cenderung tertunjuk kepada suatu hal yang tidak sempurna. Sedangkan makna pada Masa Quranik mengalami pergeseran makna yakni memiliki makna segala bentuk tingkah laku perbuatan ataupun perkataan yang tidak sesuai dengan aturan Agama dan juga tidak sesuai dengan akal sehat baik itu yang berasal Setan ataupun hawa nafsu yang sering kita sebut dengan perbuatan keji.

Dari beberapa penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penulis, yakni sama dalam menganalisis kata dengan pendekatan Semantik berdasarkan teori Toshihiko Izutsu, akan tetapi penelitian penulis ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu berebeda dalam mengambil salah satu kata yang dijadikan penelitian, penulis mengambil kata *Baṣḥar* di dalam Al-Qur'ān sebagai bahan untuk penelitian.

Adapun yang *Kedua* mengenai makna kata *Baṣḥar* dapat Penulis temukan dalam Karya Ilmiah yang telah membahas hal tersebut, diantaranya : Artikel yang berjudul, Lidah dan Hati (Sebuah Analisa dalam Konteks Terminology Al-Qur'ān)<sup>14</sup> dalam *Jurnal Al-Bayan* yang telah ditulis oleh Umar Latif. Adapun dalam

---

<sup>13</sup> Irsyad Al Fikri YS, *Makna Kata Faḥṣyā dan derivasinya dalam Al-Qur'ān*, ( Skripsi Program Sarjana S1, Jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2018)

<sup>14</sup> Umar Latif, Lidah dan Hati (Sebuah Analisa dalam Konteks Terminology Al-Qur'ān) : *Jurnal Al Bayan*, Vol 22. No 33: Jan-Juni, Tahun 2016.

artikel tersebut menjelaskan tentang pembahasan indera yang terdapat dalam Al-Qur'an bahwa fungsi indera ini tidak hanya sebagai pengetahuan saja, melainkan bermakna sebagai pencapaian keyakinan kepada Allah sebagai penciptanya.

Skripsi yang berjudul, *I'jaz Ilmi Al-Qur'an dalam Penggunaan Kata Sama' dan Baṣhar*<sup>15</sup> yang telah disusun oleh Anzah Muhimatul Illiyya. Adapun Persamaan dalam penelitian ini adalah sama dalam membahas Makna *Baṣhar* dalam Al-Qur'an, namun yang menjadi perbedaannya ialah pada penelitian sebelumnya lebih menjabarkan bagaimana relasional Kata *Sama'* dan *Baṣhar* dalam Al-Qur'an pun menjelaskan keistimewaan dan rahasia kandungan ayat dalam spesfektif ilmiah. Maka penulis akan meneliti makna Kata *Baṣhar* dalam Al-Qur'an tetapi dengan pendekatan semantik.

Jurnal yang berjudul, "Optimalisasi penggunaan *Abṣhār* dalam belajar dan pembelajaran"<sup>16</sup> dalam *Jurnal Lantanida* Vol. 3 No 2 Tahun 2015 yang telah disusun oleh Himi. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini ialah pembahasannya lebih detail menjelaskan terhadap pengoptimalisasian penglihatan yang bermakna sebagai bentuk rasa syukur seorang hamba kepada Allah yang berlasikan dengan *Sama'*, *Abṣhār*, dan *Af'idah*. Dan juga membahas tentang peran *Abṣhār* dalam tahapan belajar dan pembelajaran.

Setelah melihat beberapa rujukan referensi diatas, penelitian ini memiliki persamaan dalam menganalisis tentang kata *Baṣhar*, namun yang membedakan dari tiga penelitian diatas yakni penelitian penulis akan menganalisis kata *Baṣhar* dalam Al-Qur'an menggunakan pendekatan semantik.

## **F. Kerangka Teori**

Semantik merupakan salah satu dari pada kajian tentang linguistik, yaitu membahas bagaimana hubungan antara bentuk kebahasaan yang sudah menjadi sebuah sistem dengan dunia luar yang menjadi penggunaanya. Kata semantik itu berasal dari bahasa Yunani *sema* atau *nomina* yang artinya tanda atau dari verba

---

<sup>15</sup> Anzah Muhimatul Illiyya, *I'jaz Ilmi Al-Qur'an dan penggunaan Kata Sama' dan Baṣhar* (Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019)

<sup>16</sup> Hilmi "Optimalisasi penggunaan *Abṣhār* dalam belajar dan pembelajaran" *Jurnal Lantanida* Vol. 3 No 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2015.

samino artinya menandai.<sup>17</sup> Semantik Al-Qur'ān adalah ilmu yang mempelajari tentang makna dari bahasa, makna itu sendiri dapat diartikan dengan hasil dari hubungan bahasa dengan dunia luar yang terdapat pada masyarakat.

Menurut C.S. Peirce<sup>18</sup> mengatakan bahwa makna adalah hubungan segitiga antara tanda, pengguna dan relitas eksternal sebagai cara untuk mempelajari makna.<sup>19</sup>

Penggunaan Semantik sudah ada sejak Dzaman Klasik yaitu periode *Ṭabi'īn* yang bernama Mujahid Ibn Jabbar kemudian disebarluarkan dan dikembangkan oleh Muqatil dan dipakailah oleh generasi-generasi setelahnya dengan menggunakan istilah kebahasaan, namun istilah Semantik dipakai pada Era Kontemporer dan menjadi sebuah disiplin ilmu.<sup>20</sup>

Toshihiko Izutsu adalah salah satu pakar Ahli Semantik dunia yang menggunakan pendekatan semantik sebagai alat untuk memahami makna-makna yang ada di dalam Al-Qur'ān berupa kata- kata atau istilah dengan mengangkat tanda ataupun pesan yang Tuhan berikan kepada manusia. Menurutnya semantik adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang memakai bahasa itu, namun bukan sebagai alat berfikir saja melainkan sebagai pengkonsepan dan penafsiran dunia.<sup>21</sup>

Di dalam teorinya Izutsu memfokuskan kepada 3 tahapan yaitu, menentukan kata kunci, kemudian mengemukakan makna dasar dan makna relasionalnya. Makna dasar adalah kata yang selalu melekat pada kata tersebut dan selalu terbawa dimanapun ditelakannya. Makna Relasional adalah kata konotatif yang

---

<sup>17</sup> Siti Pajriah, *Analisis Semantik Terhadap kata Khamar dan derivasinya dalam Al-Qur'an* (Skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), 12.

<sup>18</sup> Charles Sanders Peirce adalah Seorang Ilmuan Filsuf ahli dalam bidang logika, semiotika, Matematika yang menjadi ilmuwan di Amerika, karena dia lahir di Cambridge Massachusetts Amerika Serikat.

<sup>19</sup> John Fiske, "*Pengantar Ilmu Komunikasi*" terj Hapsari Dwiningtyas. Cet. 3, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

<sup>20</sup> Fitri Nurlatifah Ulfah, *Analisis Semantik terhadap Makna Nikmat dan berbagai derivasinya dalam Al-Qur'an* (Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), 15.

<sup>21</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik Al-Qur'an*, trans Agus Fahsi Husen, Supriyanto Abdullah dan Aminuddin "God and Man In The Koran", Yogyakarta: Wacana Yogya, 3.

selalu diberikan atau ditambahkan terhadap makna yang sudah ada sebelumnya dengan cara meletakkan kata tersebut pada posisi yang khusus sesuai dengan tempatnya.<sup>22</sup> juga mengemukakan sinkronik dan diakronik yang berkaitan tentang bagaimana posisi kata itu pada masa Pra Quranik, Quranik, dan masa pasca Quranik.

Adapun rencana penelitian, penulis akan memfokuskannya kedalam 3 tahapan, diantaranya:

1. Menentukan kata kunci

Dalam penelitian ini penulis mengambil kata *Baṣhar* di dalam Al-Qur'ān. Menurut Ahmad Warson Munawwir kata *Al-Baṣhīratun* adalah jamak dari *baṣhāir* yang memiliki arti akal<sup>23</sup> Berbeda dengan pendapat Louwis Ma'luf<sup>24</sup> menyatakan dalam sebuah kamusnya bahwa *Bashoro* itu memiliki tiga pengertian yang berbeda.

- بَصْرٌ - يَبْصُرُ - بَصِيرٌ - بَصِيرًا - بَصَارَةٌ = راه
- بَصْرٌ - يَبْصُرُ - بَصِيرٌ - بَصِيرًا - بَصَارَةٌ = علم به
- بَصْرٌ - يَبْصُرُ - بَصِيرٌ - بَصِيرًا - بَصَارَةٌ = قطعه

2. Menentukan makna dasar dan makna relasionalnya

3. Mengemukakan derivasi terhadap kata *Baṣhar* di dalam Al-Qur'ān.

Menurut Fu'ad Abdul Baqi<sup>25</sup> dalam kitabnya bahwa kata *Baṣhar* memiliki 37 bentuk derivasi dalam Al-Qur'ān yang beragam bentuknya yang tersebar di dalam Al-Qur'ān sebanyak 191 ayat. Sedangkan menurut Alami Zadah Fayḍullah<sup>26</sup> bahwa kata tersebut memiliki 30 bentuk derivasi penulis akan merincikannya sebagai berikut :

Dapat penulis gambarkan skema pembahasannya penelitian ini,

---

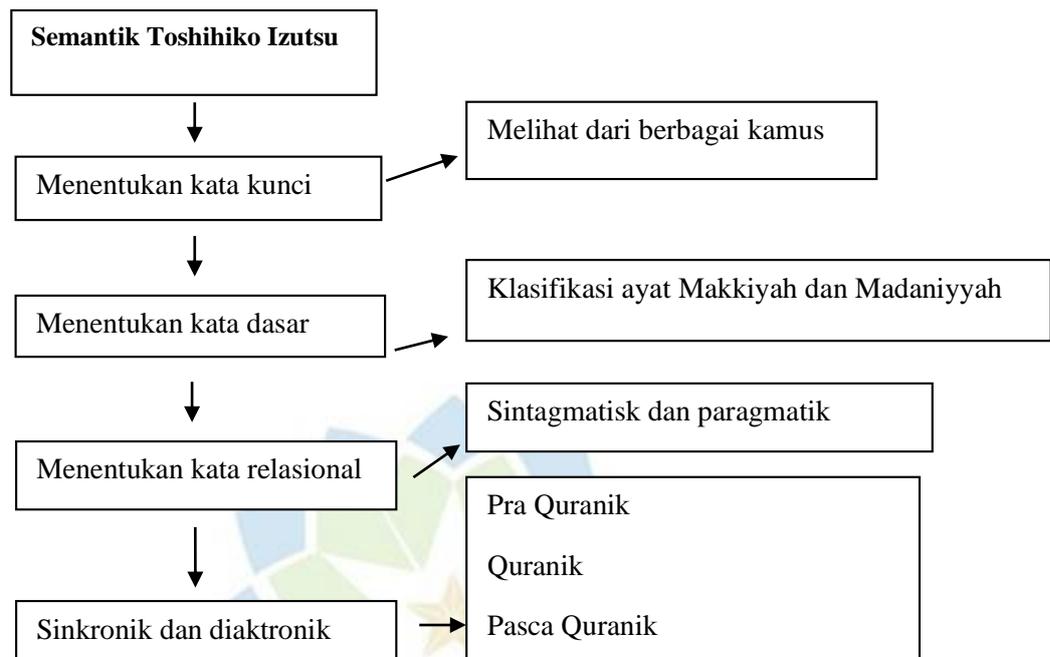
<sup>22</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik Al-Qur'an*,..., 12-13.

<sup>23</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 88.

<sup>24</sup> Ma'luf, Louis, *al-Munjid fi al-Lughah wal-A'lām*, (Beirut: Dar al-Masyriq, 1986), 40.

<sup>25</sup> Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufaḥras li Al-Fāzh al-Qur'ān al-Karīm*, Beirut: Dār al-Jil dan Dār al-Hadīts, 1988, 190-193.

<sup>26</sup> Alami Zadah Fayḍullah bin Musa Al-Hasani Al-Maqdisi, *Fath Al-rahmān li Tālib Āyat Al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-kutub al-Ilmiyah, 2012), 104-107.



## G. Metodologi penelitian

### 1. Metode penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah seorang penulis pasti membutuhkan metode untuk mempermudah dalam menganalisis sesuatu dengan langkah dan cara yang tepat untuk menghasilkan pemahaman pada objek yang akan dikaji. Adapun dalam Metode penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian dengan pendekatan *Studi Literature Atau Book Survey* yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan penelitian secara sistematis fakta atau karakteristik populai atau bidang tertentu secara factual dan cermat.<sup>27</sup> Penelitian ini bersifat obyektif yaitu obyektifitas yang menghasilkan penyelidikan serta dapat dicontoh oleh ilmuwan lain dalam studi yang sama dengan keadaan yang sama pula.<sup>28</sup>

### 2. Jenis data

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu sumber penelitian yang bersifat deskriptif dengan memaparan kata-kata tertulis dari seseorang atau pelaku yang diamatinya sesuai dengan pokok pembahasan yang akan diteliti. Juga sebagai

<sup>27</sup> Tim Penyusun *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*: Laboratorium Fakultas Ushuluddin, 2016 : 25.

<sup>28</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2006), Cet 1: 16.

suatu proses pemahaman yang akan mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.<sup>29</sup> Oleh karena itu, penulis mengambil jenis penelitian disebabkan karena penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan yang mengharuskan penulis mendeskriptifkan informasi yang terdapat dibuku atau data yang lain dengan menyajikan kembali dalam sebuah tulisan.

### **3. Sumber data**

#### **a. Sumber data primer**

Penelitian primer yaitu yang membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama atau utama. Adapun sumber data primer yang digunakan penulis dalam dari penelitian ini adalah ayat Al-Qur'ān yang berkaitan dengan pembahasan, Penulis dalam mengumpulkan data yang terdapat didalam Al-Qur'ān menggunakan aplikasi Qsoft dengan tujuan mempermudah pencarian data yang diinginkan.

Apapun hasilnya terdapat 52 kata yang berkaitan dengan asal kata *Baṣhar* dan 28 bentuk derivasinya. Juga buku karya Toshihiko Iztusu yang berjudul Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'ān.

#### **b. Sumber data sekunder**

Penelitian sekunder yaitu yang membutuhkan sumber lain untuk memperoleh data atau informasi dalam masalah yang akan diteliti dan bukan dari sumber data yang pertama.<sup>30</sup> Adapun sumber data sekunder yang digunakan penulis dalam dari penelitian ini adalah kamus berbahasa Arab, Buku, Jurnal-Jurnal, Naskah, Kitab Tafsir dan Syair Arab Jahili.

### **4. Teknik pengumpulan data**

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan atau *Library Reseach* yaitu teknik penelitian dengan cara mengkaji teks-teks atau naskah berupa dokumen tertulis yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Diawali dengan mengumpulkan data kemudian mengolahnya denngan cara menganalisis teks setelah itu membuat sebuah kesimpulan.

---

<sup>29</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... 193.

<sup>30</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*...., 17.

## 5. Analisa data

Analisa data dalam sebuah penelitian ialah rencana proses penguraian data dalam permasalahan yang sudah terkumpul sebelumnya.<sup>31</sup> Adapun dalam penelitian ini memiliki Langkah-langkah dalam pembahasannya, diantaranya:

- 1) Menentukan pokok bahasan berupa kata yang akan diteliti
- 2) Mengumpulkan ayat dan mengklasifikasi tentang kata *Baṣhar* dalam Al-Qur'ān
- 3) Menganalisis dengan metode semantik, yakni analisa makna dasar dan relasional, sinkronik dan diakronik kata *Baṣhar* dalam Al-Qur'ān
- 4) Menentukan medan semantiknya.
- 5) Menyimpulkan makna

## 6. Sistematika penulisan

Adapun Sistematika penulisan ini berguna untuk mempermudah penulis dalam menyusun bahasan bahasan dalam penulisan agar tidak melampaui batas. Maka dalam penelitian ini penulis menyusun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan yang mencakup tentang Latarbelakang Masalah berupa alasan mengambil penelitian ini, Rumusan Masalah yang akan Diteliti yang berupa pokok- pokok penting yang menjadi fokus penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, kemudian Tinjauan Pustaka yang menjadi tolak ukur penelitian berupa persamaan dan perbedaan penelitian, Metodologi Penelitian berupa cara atau langkah-langkah dalam penulisan, Kerangka teori, Analisa Data dan Sistematika Penulisan.

**Bab II** kerangka teori yang berisikan tentang gambaran umum semantik yang meliputi: pengertian, sejarah tokoh semantik, biografi Toshihiko Izutsu, dan relasi antara penafsiran Al-Qur'ān dengan teori semantik.

**Bab III** Bab ini menjelaskan tentang Deskripsi Ayat meliputi ayat ayat terkait *Baṣhar* dan derivasinya dalam Al-Qur'ān kemudian menganalisa Makna Dasar dan relasional kata *Baṣhar* di dalam Al-Qur'ān kemudian tentang makna Kata *Baṣhar* pada masa Pra Quranik, Quranik, dan masa pasca Quranik Makna di dalam Al-

---

<sup>31</sup> Laboratorium Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Tahun 2016, 27.

Qur'ān dengan Analisa Medan Semantik dan terakhir ialah pandangan dunia terhadap kata *Başhar* di dalam Al-Qur'ān.

**Bab IV** Bab ini ialah bab akhir atau Penutup yang berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian dari ayat- ayat yang telah dianalisa oleh pendekatan Semantik, kemudian memberikan pembaca wadah untuk mudah dalam mengeritik dan juga saran dalam penelitian ini.

